

The Composition of Purse seine During The Morning and at Afternoon in The Sasak Jorong Pasa Lamo Ranah Pasisie, District West Pasaman, West Sumatera Province

By :

Hendri¹⁾, Ir. H. Bustari, M.Si²⁾, Pareng Rengi, S.Pi, M.Si²⁾

Majehendry@yahoo.com

Abstract

This research was conducted on Juni 23th 2014, in the Sasak Jorong Pasa Lamo Ranah Pasisie, District West Pasaman, West Sumatera Province. The purpose of this study was to determine the differences in the composition of purse seine during the morning and at afternoon.

This research used a survey method. The operation of purse seine fishing gear held on over 5 days.

The Purse seine catches consist of 7 species, either in the morning or at afternoon with the weight was 692 kg at noon (1,748 fishes) and at afternoon was 589 kg (1,484 fishes), overall the weight were 1281 kg (3,232 fishes). The species of fish which were caught consist of *Acanthocybium solandri*, *Auxis thazard*, *Stromsteus niger*, *Selaroides leptolepis*, *Caranax melampygu*, *Leiognathus equulus*, *Rastrelliger faughni*.

T-test and Chi-square test showed that there is differences in the average and composition of catches during the morning and at afternoon.

Keyword: Purse seine, the morning, at afternoon, West sumatera.

1) The Student at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau.

2) The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prinsip menangkap ikan dengan *purse seine* adalah melingkari gerombolan ikan dengan jaring, sehingga jaring tersebut membentuk dinding vertikal, dengan demikian gerakan ikan ke arah horizontal dapat dihalangi. Setelah itu bagian bawah jaring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke arah bawah jaring (Hakim, 2012).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) Kabupaten Pemekaran di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di antara 00° 33' Lintang Utara sampai

00° 11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur, berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman terletak Pada 0°6' LU, 0°3' LS dan 99° 45' BT. Dengan batas wilayah sebagai berikut yaitu : sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sungai Aua dan Aia Gadang, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lingkung Aua, Kapa, Koto baru dan Kantiangan Mandiangan, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan

dengan Nagari Sungai Aua. Nagari Sasak mempunyai luas area 12311ha atau sekitar 123, km² (Kantor Wali Nagari, 2013). Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari sebagai mata pencarian nelayan sebanyak 2.763 jiwa.

Jorong Pasa Lamo terletak di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Perairan pantai Sasak mempunyai dasar perairan yang berpasir, dengan kondisi perairan yang memiliki kedalaman yang mencapai 60 meter lebih. Sampai saat ini masyarakat setempat masih memanfaatkan kawasan perairan sebagai jalur pelayaran dan transportasi serta lokasi penangkapan ikan bagi nelayan setempat maupun yang berasal dari luar daerah.

Pembangunan perikanan khususnya di Jorong Pasa Lamo bertujuan untuk meningkatkan perekonomian nelayan, sehingga diperlukan berbagai cara untuk memperbaiki usaha perikanan yang masih tergolong tradisional untuk dapat dikembangkan lagi. Sumberdaya perikanan laut yang merupakan sumber utama pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat, ternyata belum dirasakan memadai. Disebabkan tingkat pemanfaatannya yang kurang optimal.

Hal serupa dikemukakan oleh Syamsudin (2003) yang menyatakan bahwa usaha perikanan rakyat mencakup penangkapan ikan diperairan umum, perairan laut serta budidaya yang merupakan usaha warisan turun temurun sejak berabad-abad yang lalu tanpa banyak mengalami perubahan teknologi.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia menyadari

keberadaan perairan dan potensi sumberdaya didalamnya sebagaimana telah dinyatakan oleh Widodo (2002) bahwa salah satu langkah yang dilakukan untuk mengembangkan perikanan adalah mengetahui secara umum keadaan suatu perairan yang terdapat didaerah tersebut, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran dan informasi yang diperlukan untuk pengembangannya.

1.2. Perumusan Masalah

Dari berbagai macam jenis alat tangkap yang digunakan, alat tangkap *purse seine* merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan jorong Pasa Lamo. Distribusi ikan di dalam perairan berubah menurut waktu penangkapannya yaitu pada kondisi pagi dan siang hari. Namun belum diketahui bagaimana komposisi dan jumlah hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*, oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine*.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* secara keseluruhan serta jenis dan jumlah hasil tangkapan (ekor) pada penangkapan pagi dan siang hari di Perairan Pasaman.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai bahan informasi khususnya bagi penduduk yang berada di Jorong Pasa Lamo tentang waktu yang paling baik dalam melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse*

seine, sehingga dapat meningkatkan jumlah hasil tangkapan untuk penangkapan selanjutnya.

1.4. Hipotesis

Untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan *purse seine* pada pagi dan siang hari maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu “adanya perbedaan hasil tangkapan *purse seine* pada waktu pagi dan siang hari”

Ho : Terdapat perbedaan komposisi hasil tangkapan antara waktu pagi dan siang hari.

Hxo : Tidak ada perbedaan komposisi hasil tangkapan antara waktu pagi dan siang hari.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

3.2. Bahan dan alat penelitian

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Bahan bahan yang digunakan :

1. Kapal alat tangkap *purse seine*
2. Alat-alat tulis
3. Baterai kamera

Alat-alat yang digunakan :

1. Timbangan untuk menimbang berat ikan
2. Kamera digunakan untuk dokumentasi
3. Keranjang untuk mengumpul kan hasil tangkapan.

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

3.3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu mengamati secara langsung alat tangkap *purse seine*

dengan ikut serta dalam melakukan penangkapan menggunakan kapal *purse seine* kemudian diteruskan dengan pengambilan data jumlah hasil tangkapan.

3.3.2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada pagi jam 05.00 – 10.00 wib dan siang 11.00 – 15.00 penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan bahan dan peralatan : diperlukan, kemudian menuju *fishing ground* untuk melakukan proses penangkapan.
2. Sebelum alat tangkap ini dioperasikan terlebih dahulu ditentukan daerah penangkapan (*fishing ground*) hal yang pertama kali dilakukan adalah menurunkan pelampung tanda dan jangkar, setelah itu dilakukan penurunan jaring (*setting*) setelah semuanya diturunkan maka dalam jangka waktu tertentu dilakukan penarikan (*hauling*).
3. Setelah jaring mengelilingi gerombolan ikan tersebut maka dilakukan penarikan jaring secara bersama – sama oleh ABK sampai ikan tersebut berada di dalam kapal.
4. Hasil tangkapan yang diperoleh dicatat dalam jumlah berat (kg) dan jumlah jenis spesies (ekor) untuk setiap operasi penangkapan.

3.4. Analisis Data

Data yang dianalisis yaitu jumlah hasil tangkapan secara keseluruhan (kg) serta jenis dan jumlah hasil tangkapan (ekor). Untuk mengetahui adanya pengaruh perbedaan waktu terhadap jumlah hasil tangkapan *purse seine* secara keseluruhan

dalam jumlah hasil berat (kg), maka dilakukan uji-t (Sudjana, 1982).

$$T_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s_1^2 = \frac{\sum (X_1 - X_2)^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana :

X_1 = rata-rata hasil tangkapan pada pagi hari (dalam kg)

X_2 = rata-rata hasil tangkapan pada siang hari (dalam kg)

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

S = standar deviasi

S_1^2 = ruang sampel

Nilai t_{hit} lalu dibandingkan dengan t_{tab} , apabila t_{hit} lebih besar dari pada t_{tab} maka hipotesis yang diajukan ditolak, tetapi jika t_{hit} lebih kecil dari pada t_{tab} maka hipotesis diterima.

Untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan pada masing-masing waktu operasi maka setiap jenis ikan ditabulasikan dan kemudian diuji, dengan pengujian Chi-square dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(X_1 - m_1)^2}{m_1} + \frac{(X_2 - m_2)^2}{m_2}$$

X_1 dan X_2 : Actual Catch yang merupakan banyak hasil tangkapan pada masing-masing waktu penangkapan.

m_1 dan m_2 : Banyaknya hasil tangkapan ikan yang dominan dan ekonomis penting yang diprakiraan pada masing-masing waktu operasi yang dibandingkan (kg).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Keadaan Umum Daerah Penangkapan

Jorong Pasa Lamo terletak di Kanagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Umumnya masyarakat yang tinggal di jorong pasa lamo ini bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani sawit, biasanya para nelayan dalam 1 trip penangkapan membutuhkan waktu 2 hari 3 malam dan kemudian kembali menuju *fishing base*, jarak *fishing base* menuju *fishing ground* bisa mencapai 60 - 90 mil lepas pantai Barat Sumatera.

Rata - rata kedalaman perairan di pasaman berkisaran 30 – 70 m dengan dasar perairan berpasir dan berlumpur. Secara geografis kanagarian sasak ini berada pada garis lintang 0°6' LU, 0°3' LS dan 99° 45' BT yang berbatasan langsung dengan samudera hindia.

4.1.2. Komponen – Komponen Alat Tangkap *Purse seine*

Pada alat tangkap *purse seine* memiliki beberapa komponen – komponen jaring yang meliputi :

Tabel 1. Ukuran Komponen Jaring

No	Komponen Jaring	Panjang (m)	Lebar (m)	Mesh Size (cm)	Diameter (mm)	Jumlah (Unit)
1	Jaring Utama	600	-	5		1
2	Badan Jaring	50	-	5		1
3	Sayap		-	5		2
4	Pelampung		-	-	10,7 cm	2000
5	Pemberat		-	-		4000
6	Cincin		-	-		88
7	Tali Ris	700	-	-	1,2 cm	1
8	Tali Ring	700	-	-		1
9	Tali Kerut	700	-	-		1

Dalam melakukan pengambilan data diatas menggunakan jangka sorong untuk mengetahui diameter jaring pada alat tangkap *purse seine*, dengan size mata jaring 2 inci yang panjang jaring 600 m dengan kedalaman jaring 50 m. Jarak pelampung yang satu dengan yang lainnya mencapai 15 cm dan pemberat yang terbuat dari bahan timah.

4.1.3. Komposisi Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan selama melakukan penelitian pada alat

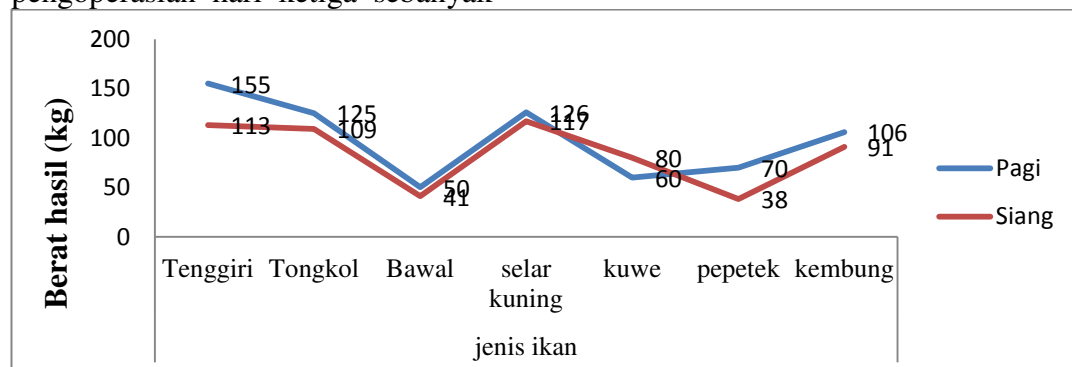
tangkap *purse seine* meliputi : ikan tenggiri, tongkol, bawal, selar kuning, kuwe, pepetek, kembung. Selama 5 kali melakukan penangkapan maka diperoleh data dengan hasil tangkapan terbanyak terjadi pada pagi hari yang mencapai 692 kg (1.748 ekor) dan siang hari mencapai 589 kg (1.484 ekor). Seperti yang terdapat pada tabel 2, Tabel 2. Jumlah individu (ekor) dan Berat (kg) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari

Tanggal	Hasil Tangkapan (kg)			Hasil Tangkapan (ekor)		
	Pagi	Siang	Jumlah	Pagi	Siang	Jumlah
23	137	118	255	350	286	636
24	131	116	247	338	303	641
25	142	121	263	351	309	660
26	147	119	266	360	307	667
27	135	115	250	349	279	628
Jumlah	692	589	1281	1748	1484	3232

Kapal Idola 08

Dari tabel penangkapan diatas dapat dilihat bahwa pengoperasian alat tangkap *purse seine* mulai dari hari pertama hingga hari kelima, hasil tangkapan terbanyak terjadi pada pagi hari pada hari penangkapan ke empat yaitu sebanyak 147 kg (360 ekor), hasil tangkapan terendah terjadi pada pengoperasian kedua sebanyak 131 kg (338 ekor) , sedangkan pengoperasian pada siang hari, hasil tangkapan terbanyak terjadi pada pengoperasian hari ketiga sebanyak

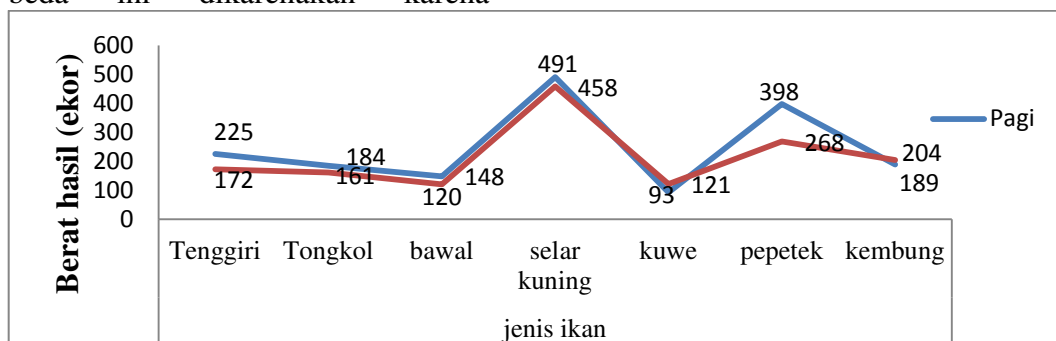
121 kg (309 ekor) dan terendah terjadi pada pengoperasian pada hari ke lima sebanyak 115 kg (279 ekor), pengoperasian pada pagi hari lebih banyak hasil tangkapannya dari pada siang hari, ini di pengaruhi oleh terjadinya gelombang pada pengoperasian siang hari sehingga hasil tangkapan sedikit dibandingkan pada pengoperasian pagi hari dalam hal ini pasang surut mempengaruhi dalam proses penangkapan alat tangkap pukot cincin (*Purse seine*).



Grafik 1. Hasil Tangkapan *Purse seine* Berdasarkan Berat (kg)

Dari rangkaian grafik 1 diatas disebutkan bahwa hasil tangkapan selama pengoperasian pada pagi atau pun siang hari cenderung hasil tangkapan per jenis ikan berbeda-beda ini dikarenakan karena

gerombolan ikan yang ada di perairan tersebut dipengaruhi oleh gelombang yang cukup kuat di perairan Sasak, pantai barat sumatera.



Grafik 2. Hasil Tangkapan *Purse seine* Berdasarkan Jumlah (ekor)

Berdasarkan grafik 1 dan 2 terdapat perbedaan tangkapan antara waktu penangkapan pagi dan siang hari. Selama 5 hari penangkapan diperoleh hasil tangkapan berdasarkan berat total ikan pada waktu pagi hari sebanyak 692 kg dengan jumlah ikan sebanyak 1.728 ekor. Penangkapan siang hari berat total ikan sebanyak 589 kg dengan jumlah ikan 1.504 ekor.

4.1.4. Hasil Tangkapan per Hari

Jenis, berat dan jumlah rata – rata jumlah hasil tangkapan pada alat tangkap *purse seine* selama melakukan penelitian per hari di Jorong Pasa Lamo Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, seperti yang terdapat pada tabel 2.

➤ Hari Pertama

Tabel 3. Jenis, Berat (kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Waktu			
			Pagi		Siang	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Tenggiri	<i>Acanthocybium solandri</i>	30	45	23	36
2	Tongkol	<i>Auxist hazard</i>	27	40	25	36
3	Bawal	<i>Stromsteus niger</i>	10	30	9	28
4	Selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	23	92	19	71
5	Kuwe	<i>Caranax melampygus</i>	12	20	15	22
6	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	13	82	9	56
7	Kembang	<i>Rastrelliger faughni</i>	22	41	18	37
Jumlah			137	350	118	286

Kapal Km. Idola 08

Dari hasil tangkapan hari pertama yang dilihat dari spesies ikan yang tertangkap, dimana pada pagi hari jenis ikan tenggiri adalah hasil tangkapan yang tertinggi yaitu dengan berat 30 kg (45 ekor) dan pada siang hari 23 kg (36 ekor),

sedangkan hasil tangkapan terendah pada pagi hari yaitu bawal 10 kg (30 ekor) dan pada siang hari ikan dengan hasil tangkapan terendah terdapat pada jenis ikan bawal sebanyak 9 kg (28 ekor) dan jenis

ikan pepetek sebanyak 9 kg (56 ekor).

➤ Hari Kedua

Tabel 4. Jenis, Berat (kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Waktu			
			Pagi		Siang	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Tenggiri	<i>Acanthocybium solandri</i>	33	48	21	31
2	Tongkol	<i>Auxist hazard</i>	24	36	22	33
3	Bawal	<i>Stromsteus niger</i>	9	29	7	24
4	Selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	21	85	25	100
5	Kuwe	<i>Caranax melampygus</i>	11	17	17	27
6	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	13	83	7	53
7	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	20	40	17	35
Jumlah			131	338	116	303

Kapal Km. Idola 08

Pada penangkapan kedua hasil penangkapan cenderung stabil yaitu baik pagi atau siang hari.

➤ Hari Ketiga

Tabel 5. Jenis, Berat (kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari.

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Waktu			
			Pagi		Siang	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Tenggiri	<i>Acanthocybium solandri</i>	31	44	23	35
2	Tongkol	<i>Auxist hazard</i>	25	37	21	31
3	Bawal	<i>Stromsteus niger</i>	8	23	8	24
4	Selar kuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	27	108	23	95
5	Kuwe	<i>Caranax melampygus</i>	13	21	18	27
6	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	14	73	8	56
7	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	24	45	20	41
Jumlah			142	351	121	309

Kapal Km. Idola 08

Pada hari ketiga penangkapan pada pagi hari lebih banyak daripada penangkapan siang hari, ini disebabkan banyaknya jenis ikan yang mencari makanan pada saat matahari mulai terbit sehingga banyak tanda-tanda alam yang nampak karena keberadaan ikan tersebut seperti nampaknya buih-

buih di atas perairan yang memudahkan nelayan untuk mencari keberadaan ikan.

➤ Hari Keempat

Tabel 6. Jenis, Berat (kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Waktu			
			Pagi		Siang	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Tenggiri	<i>Acanthocybium solandri</i>	32	46	24	37
2	Tongkol	<i>Auxist hazard</i>	24	35	20	31
3	Bawal	<i>Stromsteus niger</i>	12	34	7	22
4	Selarkuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	29	102	26	96
5	Kuwe	<i>Caranax melampygus</i>	14	22	16	25
6	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	17	81	8	58
7	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	19	40	18	38
Jumlah			147	360	119	307

Kapal Km. Idola 08

Pada hari keempat terjadi penambahan spesies hasil tangkapan yaitu pada jenis ikan tongkol yaitu mengalami kenaikan pada pagi hari yaitu pada jenis ikan tongkol yaitu sebanyak 24 kg (35 ekor) dari hari sebelumnya sebesar 25 kg, ini dipengaruhi oleh banyaknya ikan tongkol yang nampak di perairan

terlihat dari banyaknya melalui tanda alam yaitu banyaknya terlihat burung burung di atas perairan sedangkan pada siang hari hasil tangkapan masih cenderung stabil.

➤ Hari Kelima

Tabel 7. Jenis, Berat (kg) dan Jumlah (ekor) Hasil Tangkapan *Purse seine* Pada Waktu Pagi dan Siang Hari

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Waktu			
			Pagi		Siang	
			Kg	Ekor	Kg	Ekor
1	Tenggiri	<i>Acanthocybium solandri</i>	29	42	22	33
2	Tongkol	<i>Auxist hazard</i>	25	36	21	30
3	Bawal	<i>Stromsteus niger</i>	11	32	10	22
4	Selarkuning	<i>Selaroides leptolepis</i>	26	104	24	96
5	Kuwe	<i>Caranax melampygus</i>	10	13	14	20
6	Pepetek	<i>Leiognathus equulus</i>	13	79	6	45
7	Kembung	<i>Rastrelliger faughni</i>	21	43	18	33
Jumlah			135	349	115	279

Kapal Km. Idola 08

Dari tabel pertama sampai terakhir selama penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa jenis ikan yang diperoleh ada 7 jenis ikan jumlah hasil tangkapan *purse seine* terdapat perbedaan dimana jenis ikan yang paling banyak dapat yaitu ikan tenggiri dan jenis ikan yang paling sedikit yaitu ikan bawal.

Jenis-jenis hasil tangkapan *purse seine* pada waktu pagi dan siang hari secara keseluruhan yaitu

terdiri dari jenis ikan Tenggiri 268 kg (397 ekor), ikan Tongkol 234 kg (345 ekor), Bawal 91 kg (268 ekor), ikan Selar Kuning 243 kg (949 ekor), Kuwe 140 kg (214 ekor), Pepetek 108 kg (666 ekor), Gambolo 197 kg (393 ekor).

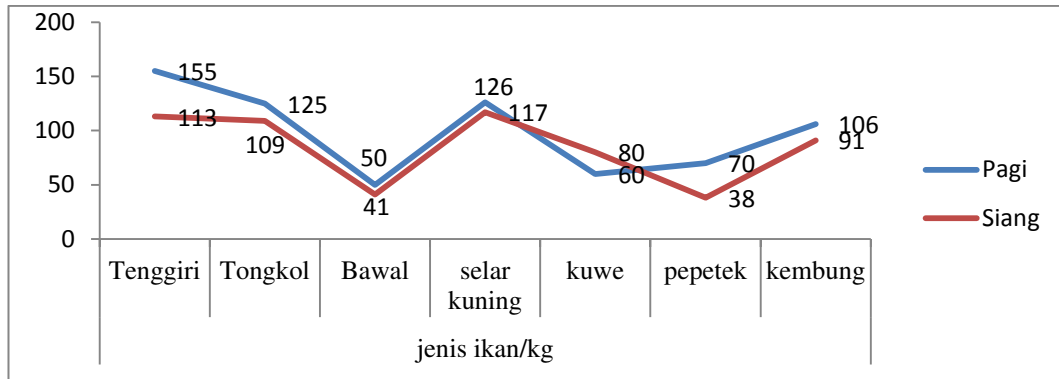
4.1.5. Jumlah Hasil Tangkapan Secara Keseluruhan

Tabel 8. Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis dan Berat ikan (kg)

Waktu	Jenis Ikan/kg							
	Tenggiri	Tongkol	Bawal	Selar kuning	Kuwe	pepetek	kembung	Jumlah
Pagi	155	125	50	126	60	70	106	692
Siang	113	109	41	117	80	38	91	589
Jumlah	268	234	91	243	140	108	197	1281

Dari hasil tangkapan pada tabel 8 di atas, di jelaskan bahwa jumlah hasil tangkapan terbanyak dalam (kg) terjadi pada pengoperasian pagi hari yaitu mencapai 692 kg, jenis ikan yang banyak tertangkap terdapat pada ikan tenggiri mencapai 155 kg dan jenis ikan paling sedikit mencapai 50

kg terdapat pada jenis ikan bawal. Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada pengoperasian siang hari yaitu mencapai 589 kg, dengan jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan terdapat pada jenis ikan selar kuning mencapai 117 kg dan jenis ikan terendah terdapat pada jenis ikan bawal sebanyak 41 kg.



Grafik 3. Jenis dan Berat Ikan (kg)

Dari grafik 1 menunjukkan fluktuasi jenis dan jumlah hasil tangkapan selama penelitian berlangsung yaitu pada jumlah hasil tangkapan pagi hari lebih tinggi dari pada hasil tangkapan siang hari, dimana pada pagi hari hasil tangkapan tertinggi pada jenis ikan tenggiri sebanyak 410 kg dan terendah jenis ikan tongkol sebanyak

55 kg. Sedangkan jumlah hasil tangkapan yang pada siang hasil tangkapan terbanyak terdapat pada jenis ikan pepetek sebanyak 185 kg dan terendah terdapat pada jenis ikan tongkol 32 kg.

Tabel 9. Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis dan Jumlah ikan (ekor)

waktu	Jenis ikan/ekor							Jumlah
	Tenggiri	Tongkol	bawal	Selar kuning	kuwe	pepetek	kembang	
Pagi	225	184	148	491	93	398	189	1728
Siang	172	161	120	458	121	268	204	1504
Jumlah	397	345	268	949	214	666	393	3232

Dari hasil tangkapan pada tabel 9, dijelaskan bahwa jumlah hasil tangkapan terbanyak dalam (ekor) terjadi pada waktu pengoperasian pagi hari yaitu mencapai 1.728 ekor, jenis ikan yang banyak tertangkap terdapat pada ikan selar kuning mencapai 949 ekor. Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada pengoperasian siang hari yaitu mencapai 1.504 ekor, dengan jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan terdapat pada jenis ikan selar kuning mencapai 458 ekor dan jenis ikan terendah terdapat pada jenis ikan bawal sebanyak 120 ekor

4.2. Pembahasan

4.2.1. Hasil Tangkapan *Purse seine*

Hasil tangkapan *purse seine* pada pagi hari mencapai 692 kg berkisar (1.748 ekor), sedangkan hasil tangkapan pada siang hari adalah 589 kg (1.484 ekor). Dimana hasil tangkapan terbanyak terjadi pada pengoperasian pagi hari.

Pada saat melakukan penelitian ini menggunakan kapal alat tangkap *purse seine* Km. Idola 08 yang ukuran kapal mencapai 29 GT dengan panjang jaring utama 600 m dengan tinggi berkisar antara 50 m, dan diameter jaring mencapai 2 inchi atau (5 cm), dengan dasar perairan berpasir dan berlumpur.

Umumnya target spesies alat tangkap *purse seine* ini adalah jenis ikan yang hidupnya (*scholing*) atau

ikan yang hidupnya bergerombol seperti : Ikan tongkol, ikan tenggiri (*Acanthocybium solandri*) dan jenis ikan lain. Karena sifat alat tangkapnya mengelilingi gerombolan ikan sehingga hasil tangkapan lebih banyak tertangkap.

Untuk persentase hasil tangkapan yang banyak tertangkap oleh alat tangkap *purse seine* pada waktu pagi dan siang hari secara umum didominasi oleh jenis tenggiri dengan jumlah 268 kg, ini disebabkan pada saat melakukan penangkapan lagi musim ikan tongkol, sehingga hasil tangkapannya lebih mendominasi dari pada jenis ikan lainnya.

Persentase dari hasil tangkapan secara keseluruhan yang diperoleh oleh nelayan *purse seine* selama penelitian pada waktu pagi hari mencapai 692 kg dan pada waktu siang hari yaitu 589 kg, jika dilihat dari hasil tangkapan per hari nampak berbeda rata – rata hasil tangkapan terbanyak terjadi pada waktu pengoperasian pagi hari. Ini disebabkan peralihan antara waktu malam ke pagi hari memiliki rentang waktu yang cukup dekat sehingga ikan-ikan yang banyak tertangkap terjadi pada waktu pagi hari.

Jenis ikan yang aktif pada siang hari, umumnya tersusun dalam bentuk barisan atau pun dalam bentuk empat persegi. Pada umumnya ikan-ikan yang seperti ini adalah jenis ikan yang intensif sekali menggunakan indera penglihatnya, biasanya ikan-ikan tersebut termasuk dalam jenis ikan yang aktif memburu mangsa. Untuk jenis-jenis ikan yang aktif pada malam hari atau jenis ikan yang hidup pada lapisan dalam. (Gunarso, 1985).

Dari penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil

penangkapan pada pagi hari lebih banyak dari pada penangkapan yang dilakukan pada waktu siang hari, ini dikarenakan:

1. Proses pencarian makanan ikan yang dilakukan.

Menurut Taufiqurohman (2007), kebiasaan makan ikan (food habits) adalah kuantitas dan kualitas makanan yang dimakan oleh ikan sedangkan cara memakan (feeding habits) adalah waktu, tempat dan cara makanan itu didapatkan oleh ikan. Kebiasaan makanan dan memakan ikan secara alami bergantung pada lingkungan tempat hidup ikan.

Dari penelitian yang dilakukan ikan yang aktif pada pagi hari adalah jenis ikan tongkol, ini sesuai dengan literature yang dikatakan oleh (Laevastu dan Hella, 1970) yaitu pada umumnya ikan pelagis akan muncul ke lapisan permukaan sebelum matahari terbenam dan biasanya ikan-ikan tersebut akan membentuk kelompok. Sesudah matahari terbenam ikan-ikan tersebut menyebar ke dalam kolom air dan mencari lapisan yang lebih dalam.

2. Banyaknya ikan yang nampak secara bergerombolan pada waktu pagi hari juga mempengaruhi hasil tangkapan, karena pada waktu tersebut nelayan lebih mudah untuk menangkap gerombolan ikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara geografis kanagarian sasak ini berada pada garis lintang 0°6' LU, 0°3' LS dan 99° 45' BT yang berbatasan langsung dengan samudera hindia, biasanya para nelayan dalam 1 trip penangkapan membutuhkan waktu 2 hari 3 malam dan kemudian kembali menuju *fishing base*.

Selama melakukan penelitian di Jorong Pasa Lamo Kecamatan

Sasak Ranah Pasisie terdapat beberapa jenis hasil tangkapan *purse seine* pada waktu pagi dan siang yang terdiri dari ikan Tenggiri (*Achanthocybium solandri*) 268 kg (397 ekor), ikan Tongkol (*Auxis thazard*) 234 kg (345 ekor), Bawal (*Stromateus niger*) 91 kg (268 ekor), ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*) 243 kg (949 ekor), Kuwe (*Caranx melampygus*) 140 kg (214 ekor), Pepetek (*Leiognathus equulus*) 108 kg (666 ekor), kembung (*Rastrelliger faughni*) 197 kg (393 ekor).

Jumlah hasil tangkapan terbanyak terjadi pada pengoperasian pagi hari yaitu mencapai 692 kg, jenis ikan yang banyak tertangkap terdapat pada ikan tenggiri (*Achanthocybium solandri*) mencapai 155 kg dan jenis ikan paling sedikit mencapai 50 kg terdapat pada jenis ikan bawal (*Stromateus niger*). Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada pengoperasian siang hari yaitu mencapai 589 kg, dengan jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan terdapat pada jenis ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) mencapai 117 kg dan jenis ikan terendah terdapat pada jenis ikan bawal (*Stromateus niger*) sebanyak 41 kg.

Jumlah hasil tangkapan terbanyak terjadi pada waktu pengoperasian pagi hari yaitu mencapai 1.728 ekor, jenis ikan yang banyak tertangkap terdapat pada ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) mencapai 949 ekor. Sedangkan hasil tangkapan terendah terjadi pada pengoperasian siang hari yaitu mencapai 1.504 ekor, dengan jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan terdapat pada jenis ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*) mencapai 458 ekor dan jenis ikan

terendah terdapat pada jenis ikan bawal (*Stromateus niger*) sebanyak 120 ekor.

5.2. Saran

Dari data hasil tangkapan selama penelitian, Agar menghemat biaya operasi penangkapan, sebaiknya para nelayan melakukan proses penangkapan pada pagi hari, karena hasil tangkapannya lebih banyak jika dibandingkan pada waktu siang hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzwar, 2012. Purse seine (pukat cincin). Metode Penangkapan dan Alat Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine). Teknik Kapal Penangkapan Ikan SMK Negeri 3 Tegal. Tegal.
- Ayodhya, UA, U, 1981, Kapal Perikanan Correspondence cour cante Direktorat Jenderal Perikanan Departement Pertanian Jakarta 66 hal
- Brandt, A, Von. 1984 Fishing Catching Method of The Word, Third Edition. Fishing New (book) Ltd, Hamburg. Germany.
- Brown, A, (2003) Tentang Daerah Penangkapan dan Beberapa Teknik Pencarian Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Dwi, (2012) penelitian tentang pengaruh angin dan Gelombang terhadap hasil tangkapan di laut selatan jawa.
- Dwiponggo, A. 1972. Fisheries Biology and Management. Correspondence Course Center. Direktorat Jenderal Perikanan, Departement Pertanian, Jakarta. 61 hal.

- Francisco. 2010. Pengoperasian Purse Seine di KM Mina Graha. Blogspot. <http://id.scribd.com/doc/35963989/Purse-Seine>. 24 Februari 2013 (17:00 WIB).
- Gie The Liang Andi, 1996. Tentang Teknologi Kontruksi “Teknologi medis” atau “State-of—the-art teknologi”. Priplus Editions Limited. Munich, Geermany. 293 hal.
- Gunarso, W. 1985. Tingkah Laku Ikan Dalam Hubunannya Dengan Alat, Metode dan Teknik Penangkapan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Instut Pertanian Bogor. Bogor. 149 hal.
- Hardadi, F. 2007. Suatu Penelitian Tentang Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Kakap pada pagi dan sore hari di desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Utara Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru 25 hal (Tidak diterbitkan).
- Ikhsan, N. 2009. Komposisi Hasil Tangkapan Sondong di Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sunagai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru, 102 hal (tidak diterbitkan).
- Jaya, 2000. Istrument dan Suevei Kelautan dan Perikanan dalam aplikasi Teknologi Kelautan untuk Pengolahan Sumberdaya perikanan Pesisir dan Laut, Bogor 31 hal (Tidak diterbitkan).
- Kasry, A. 1985. Pendayagunaan dan Pengolahan Wilayah Pesisir. Suatu Tinjauan Ekosistem. Makalah dalam Simposium pengembangan Wilayah Pesisir Pusat Penelitian Universitas Riau, Pekanbaru, 25 hal.
- Klust, G, 1987. Bahan Jaring Untuk Alat Penangkapan Ikan. Diterjemahkan oleh Team 177 hal..
- Nedelec, C. 2000. Definisi Dan Klasifikasi Alat Tangkap Ikan. Published by Arrangement with the Food and Agriculture Organization of The United Nation. Diterjemahkan oleh Bagian Proyek Pengembangan Teknik Penangkapan Ikan Semarang. Balai Pengembangan Penangkapan Ikan. Semarang.
- Nontji, A. 1991. Laut Nusantara. Djambatan, Jakarta. 127 hal.
- Nybakken, J. W. 1988. Biologi Laut. Suatu Pendekatan Biologis . Diterjemahkan oleh M. Ediman, Koesoebiono, D. G. Bengen, M. Hutomo dan S. Sukardjo. Gramedia. Jakarta. 420 hal
- Pond and Pickrd, (1983) faktor yang mempengaruhi arus pergerakan massa air dalam penangkapan hasil tangkapan ikan.
- Regier, Robson 1966, Suharyanto 1998. Metode mengestimasi selektivitas dengan membandingkan komposisi ikan yang tertangkap dengan komposisi populasi.
- Said, R dan A. Brown. 1995. Pengantar Oceanografi Perikanan. Diktat Perkuliahan Fakultas Perikanan